Torah sebagai Kitab Suci Yudaisme: Konsep dan Klasifikasi

by Abdullah Muslich Rizal Maulana Muslich Rizal Maulana

Submission date: 24-Feb-2023 02:26PM (UTC+0700)
Submission ID: 2021904661
File name: Torah_sebagai_Kitab_Suci_Yudaisme_Konsep_dan_Klasifikasi.docx (2.21M)
Word count: 4594
Character count: 28856

ABRAHAMIC RELIGIONS
JURNAL STUDI AGAMA -AGAMA

Torah sebagai Kitab Suci Yudaisme: Konsep dan Klasifikasi

Abdullah Muslich Rizal Maulana[1], Marsha Camila[2] Meisin Imanda Putri[3] , Nabila Hafitzah[4], Nailatu Lutfiyah Sidqi[5]

1. Universitas Darussalam Gontor
2. Universitas Darussalam Gontor
3. Universitas Darussalam Gontor
4. Universitas Darussalam Gontor
5. Universitas Darussalam Gontor

Correspondence: amrizalm@unida.gontor.ac.id, marshacamila163@gmail.com, meisinimanda689@gmail.com, hafitzahnabila@gmail.com, nailaaa.sdq@gmail.com.

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:
Artikel Hasil Penelitian

Sitasi Cantuman:
Nama Penulis. (2020). Judul Artikel. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ), X(x), xxx-xxx.*

DOI: doi.org/10.22373/ARJ.

Hak Cipta © 2020. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh ARJ

Dikirim:
Diterima:
Dipublikasi:

ABSTRACT

Scripture is one of the essential parts of every religion, as from scripture, people can understand many things related to the belief in question, such as the concept of divinity, teachings, rituals, laws and regulations, and many others. Likewise, Jews own *Torah* which was revealed to the prophet Moses. In addition, there are also other books that they believe in the life of Jews. This study aimed to determine the definition, meaning, and classification of *Torah* according to Judaism. Accordingly, this study used a descriptive analysis method through a qualitative approach with literature studies to sufficiently understand the intended research purpose. This study concluded that *Torah* is Jews guideline of life, containing divine laws taught to Moses and transmitted to further generations. *Torah,* in detail, encompasses five books: Bereshit, Shemot, Vayiqra, Bemidbar, and *Devarim.*

Keywords: Judaism, Scriptures, Tanakh, Torah.

Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama E - ISSN: 2797-6440
Vol. 1, No. 1 Maret (2021) P - ISSN : 2797-7722

ABSTRAK

Agama yang diyakini setiap umat memiliki Kitab Suci sebagai salah satu bagian penting dari setiap agama, oleh karena dari kitab suci orang dapat memahami banyak hal yang berkaitan dengan kepercayaan terkait, seperti konsep ketuhanan, ajaran, ritual, hukum dan peraturan, dan banyak lainnya. Pun demikian umat Yahudi juga memiliki *Torah* yang diturunkan kepada Musa. Selain *Torah*, ada juga kitab-kitab lain yang mereka yakini mendeskripsikan kehidupan orang Yahudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi, makna, dan klasifikasi *Torah* menurut Yudaisme. Guna mencapai itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif dalam bentu studi pustaka untuk mampu menjawab tujuan penelitian yang dimaksud. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Torah* adalah pedoman hidup orang Yahudi, berisi hukum-hukum ketuhanan yang telah diajarkan kepada Musa dan diturunkan kepada generasi selanjutnya. *Torah,* secara detail mencakup lima kitab: *Bereshit, Shemot, Vayiqra, Bemidbar,* dan *Devarim*

Kata Kunci : Yudaisme, Kitab Suci, Tanakh Torah.

A. Pendahuluan

Kitab Suci merupakan suatu pedoman pokok bagi tiap agama, yang dimana kitab suci tersebut menjadi syarat sah untuk berdirinya sebuah agama. Dalam catatan Elster (2003), Kitab Suci memiliki paling tidak dua fungsi: *Pertama,* secara individu, kitab atau teks-teks suci dapat mengarahkan personal yang memeluk keagamaan tertentu atas perilaku etis sekaligus mengarahkan aspirasi spiritual mereka. *Kedua,* dalam konteks komunal atau komunitas keagamaan, kitab suci dapat mengatur proses liturgi, ritual, dan sistem-sistem hukum keagamaan (Elster, 2003). Dari segi kontennya pun, menurut Nida (2007), kitab suci memberikan gagasan kepercayaan dan praktik keagamaan yang ada di masa lampau ataupun saat ini dari komunitas keagamaan, sekaligus berguna untuk membangkitkan keimanan kelompok keagamaan tertentu (Nida, 2007).

Begitupun dengan umat Yudaisme, agama ini mempunyai kitab suci yang dimana mereka meyakininya sebagai petunjuk dalam kehidupan, yang didalamnya terdapat hukum-hukum yang telah diajarkan oleh nabi-nabi atau orang-orang sebelumnya. Mereka meyakini bahwasanya kitab tersebut telah diwahyukan dari Tuhan Yang Maha Esa. Mengikuti dan melaksanakan apa yang diajarkan dalam kitab tersebut tanda seorang yakin akan Tuhannya. Sebagaimana dengan ajaran umat Yudaisme, Kitab yang mereka yakini dibagi menjadi dua bagian yaitu, kitab tertulis dan kitab tak tertulis; Kitab yang tertulis adalah *Tanakh* yang merupakan kombinasi lengkap dari *Torah, Nevi'im,* dan *Ketuvim;* Sementara yang tidak tertulis dikenal secara umum dengan *Talmud* yang tersusun atas *Mishnah* dan *Gemara.*

Makalah ini akan fokus kepada konsepsi dan klasifikasi *Torah* (תּוֹרָה) sebagai bagian awal dari *Tanakh* yang tersusun atas sejumlah kitab-kitab yaitu Kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan. Tiap-tiap dari kitab tersebut akan dikaji secara lebih detail

terutama mempertimbangkan konten dan bangunannya disertai sejumlah data/ kutipan penting dengan bahasa Ibraninya. Mempertimbangkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Brink, 1995) dan metode deskriptif analisis (Bräunlein, 2016; Gschwandtner, 2019), yang dimana kita menganalisis kitab-kitab yang ada di dalam *Torah.*

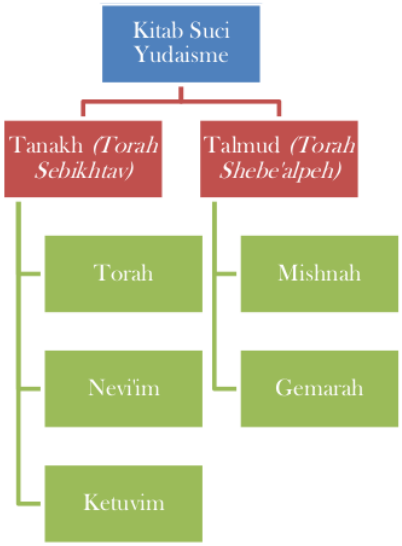
B. Pembahasan

1. Pengertian *Tanakh* dan *Torah*

Tanakh (תָּנָ"ךְ) adalah Kitab Suci umat Yudaisme yang tersusun dari tiga bagian utama yaitu *Torah* (תּוֹרַת), *Nevi'im* (נְבִיאִים) dan *Ketuvim* (כְּתוּבִים). (Berlin dkk., 2004; McDonald, 2012, hlm. 35). Dalam tradisi Katolik dan Kristen, *Tanakh* biasanya disebut dengan *Septuagint* (LXX) dan ditulis dengan Bahasa Yunani, sementara dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Hebrew Bible* secara umum atau *Old Testament* bagi umat Kristiani (Stefon, 2011, hlm. 45). penulis Tanakh ini ialah Musa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab keluaran 17:14, bilangan 33:1-2, dan ulangan 31:9-22 (Campbell, 1993).

Menarik untuk memahami lebih lanjut bahwa *Torah,* sebetulnya secara konseptual merupakan hanya satu bagian dari *Tanakh,* namun dalam praktiknya, ia berbagi sejumlah dimensi teologis lain dengan *Tanakh,* oleh karena *Tanakh* itu sendiri dipahami sebagai 'Torah' mengikuti maknanya secara harfiah yang berarti 'ajaran' atau 'ajaran yang tertulis' atau *Tōrah Sebikhtāv* (תּוֹרָה שֶׁבִּכְתָב), sebagai lawan dari Torah yang diturunkan secara oral atau *Tōrah Shebe'alpēh* (תּוֹרָה שֶׁבְּעַל־פֶּה) yang merujuk kepada Talmud (Birnbaum, 1979, hlm. 630). Berikut diagram sederhana yang menjelaskan tentang pembagian kitab suci Yudaisme:

E - ISSN: 2797-6440
P - ISSN : 2797-7722



Gambar 1. Pembagian Kitab Suci Yudaisme

Adapun sebagai fokus kajian utama dalam artikel ini terbatas pada klasifikasi *Torah* saja yang mencakup di dalamnya Kitab Kejadian *(Bereshit),* kitab Keluaran *(Shemot),* kitab *Imamat* (Vayiqra), kitab Bilangan *(Bemidbar),* dan kitab Ulangan *(Debarim).*

A. Kitab Kejadian *(Bereshit)*

Kitab kejadian merupakan kitab pertama dari Tanakh umat Yudaisme yang tertulis dalam Torah atau Tanakh. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Genesis*, dalam Bahasa Ibrani kitab ini dikenal dengan sebutan *Bereshit* (בְּרֵאשִׁית) yang berarti "permulaan" . Kata ini didapati semenjak bagian pertama dari kitab tersebut di pasal 1 ayat 1 sebagaimana berikut:

בְּרֵאשִׁית בָּרָא אֱלֹהִים אֵת הַשָּׁמַיִם וְאֵת הָאָרֶץ

Berēshīt bārā Elōhīm et ha-sāmāyīm ve et ha-āretz

Yang artinya: *"Dan di permulaan Tuhan menciptakan langit dan bumi"*

Kitab Kejadian adalah adalah kitab pertama dari 5 *Torah,* teks dasar dari *Tanakh* sekaligus yang membangun tradisi Yudaisme secara keseluruhan. Meskipun ia tidak mencakup keseluruhan pemikiran Yudaisme, namun penjelasan-penjelasan yang menggambarkan keakrabannya dengan dengan Tuhan, kisah penciptaan, manusia, nenek moyang Israel, dan perjanjian antara Tuhan dan Israel menjadikan *Bereshit* sebagai teks yang sangat penting yang menginformasikan banyak kehidupan, tradisi, dan pemikiran Yudaisme. Sweeney (2012), dalam hal ini, berargumen bahwa *Bereshit* dalam tradisi Yudaisme tidak sebatas ditampilkan sebagai catatan sistematis tentang filsafat atau teologi

Yahudi namun juga sebagai catatan naratif tentang pemahaman Yudaisme tentang penciptaan dan asal-usul orang Yudaisme (Sweeney, 2012, hlm. 657).

Tradisi Yudaisme mengklaim bahwa Musa *(Moses)*-lah yang menuliskan kitab Kejadian *(Bereshit),* sebagaimana penulis Kitab-Kitab selanjutnya. Namun, para sarjana modern, terutama dari abad ke-19 dan seterusnya, menyatakan bahwa *Torah* justru baru ditulis belakangan oleh sejumlah penulis. Artinya, mungkin saja proses pewahyuan tetap disampaikan kepada Musa, namun dokumentasinya tidak lantas terjadi pada periode itu (McDermott, 2002; Sommer, 2015).

Kitab Kejadian *(Bereshit)* terklasifikasi kepada dua bagian besar; *Pertama,* sejarah purba atau *primeval history* yang mencakup kisah di tahun-tahun pertama penciptaan dunia. Bagian ini tersusun dari Pasal 1 hingga 11 dan menyampaikan proses penciptaan dunia dan semua makhluknya oleh Tuhan *Elohim,* bagaimana penciptaan Adam dan Hawa sebagai manusia pertama, mereka diusir dari hadapan Tuhan, pembunuhan pertama yang melibatkan Abel dan Chain, putra mereka, banjir dan bahtera Nuh, dan berakhir dengan kisah Terah, ayah Abraham, yang daripadanya muncullah umat pilihan Tuhan (Bandstra, 2009, hlm. 35,78; Bergant, 2013; Blenkinsopp, 2011, hlm. 1). *Kedua,* sejarah patriarkh yang menggambarkan era Abraham, Ishak dan Yakub yang tersusun dari pasal 12 hingga 50 (Bergant, 2013; Kitchen, 1995).

Mempertimbangkan hal-hal berikut di atas, kembali dapat ditekankan bahwa Kitab Kejadian *(Bereshit)* merupakan bagian paling fundamental dalam tradisi Biblikal. Dalam menciptakan Adam sebagai 'manusia pertama', sebagai contoh dalam pasal 1 ayat 27, dijelaskan bagaimana Tuhan *Elohim* menciptakan Adam sesuai dengan wujud Tuhan itu sendiri. Sebagaimana berikut:

וַיִּבְרָא אֱלֹהִים ׀ אֶת־הָאָדָם בְּצַלְמוֹ בְּצֶלֶם אֱלֹהִים בָּרָא אֹתוֹ זָכָר וּנְקֵבָה בָּרָא אֹתָם

Wayibrā Elohīm et ha-Adam betzalmō betzelem Elohīm bārā Ōtō zākkār unqebāh bārā otām.

Yang artinya: *"Dan Tuhan menciptakan manusia (Adam) dalam bentuk-Nya Tuhan, dan diciptakanlah seperti itu, lelaki dan perempuan."*

Di sini, tidak hanya dapat dipahami bahwa manusia tidaklah lain dari representasi Tuhan itu sendiri. Tidak hanya itu, dapat kita temukan bahwa terma *Adam* (אָדָם) itu sendiri merupakan terminologi Ibrani yang berarti manusia. DI tempat lain, perjanjian Tuhan *Elohim* dengan Abraham juga penting untuk dilihat sebagaimana tertulis dalam pasal 17 ayat 1-2:

וַיְהִי אַבְרָם בֶּן־תִּשְׁעִים שָׁנָה וְתֵשַׁע שָׁנִים וַיֵּרָא יְהוָה אֶל־אַבְרָם וַיֹּאמֶר אֵלָיו אֲנִי־אֵל שַׁדַּי הִתְהַלֵּךְ לְפָנַי
וֶהְיֵה תָמִים | וְאֶתְּנָה בְרִיתִי בֵּינִי וּבֵינֶךָ וְאַרְבֶּה אוֹתְךָ בִּמְאֹד מְאֹד

Vayhī Abrām ben-Tis'īm sanah wa-tesa' senīm vay-yērā Adonai El-Abram vay-yōmer elaō Anī-el-Sāddai hithalekha lepanay wehyeh tamāyim | va et-tenāh berītī beynī u beynēka va ar beh Ōteka bimōd me'ōd.

Yang artinya: *"Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: "Akulah Tuhan Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak."*

Umat yang banyak ini merupakan simbol bahwa keturunan Abraham akan dibuat berlipat ganda, yang juga secara tidak langsung juga terkait dengan pasal 15: 1-4 di mana keturunan Abraham akan mewarisi Kan'an -Israel- (Zeligs, 1961). Keturunan Abraham yang dimaksud adalah dengan sendirinya Bani Israel yang merupakan keturunan Yakub, yang merupakan putra Ishak, putra Abraham (Neusner, 2006, hlm. 1–17). Adapun perjanjian tersebut kemudian dilanjutkan dengan instruksi sunat di ayat 9-14 (Hoenig, 1963).

B. Kitab Keluaran *(Shemot)*

Kitab keluaran biasa disebut juga dengan *Shemot* (שְׁמוֹת) dalam Bahasa Ibrani atau *Exodus* dalam Bahasa inggris. Kitab ini adalah kitab kedua dalam *Tanakh* yang artinya juga merupakan teks suci yang merupakan bagian kedua dari *Torah* Musa. Sebagaimana namanya, konten dari *Exodus* berisi tentang kisah di mana orang Israel meninggalkan perbudakan Mesir era Biblikal melalui kekuatan Tuhan, yang telah memilih Bani Israel sebagai umatnya dalam *Genesis*. Orang Israel kemudian melakukan perjalanan dengan Musa ke Gunung Sinai, di mana Tuhan memberikan 10 perintah dan mereka masuk ke dalam perjanjian selanjutnya dengan Tuhan yang berjanji untuk menjadikan mereka "bangsa yang suci dan kerajaan para imam" dengan syarat kesetiaan mereka kepada-Nya. di dalam *Exodus,* Tuhan memberi mereka hukum dan instruksi untuk membangun Tabernakel, sarana yang dengannya Tuhan akan datang dari surga dan tinggal bersama mereka dan memimpin mereka dalam perang suci untuk memiliki tanah perjanjian Kan'an yang sebagaimana sebelumnya telah dijanjikan kepada keturunan Abraham dalam *Genesis* (Weinstein, 1997, hlm. 87). Meskipun menceritakan tentang keluarnya Musa dari Mesir, *Shemot* secara harfiah tidaklah bermakna keluar namun justru bermakna 'nama' sebagaimana yang tertulis di ayat pertama di pasal pertama:

וְאֵלֶּה שְׁמוֹת בְּנֵי יִשְׂרָאֵל הַבָּאִים מִצְרַיְמָה אֵת יַעֲקֹב אִישׁ וּבֵיתוֹ בָּאוּ

Ve-eleh Shemōt Benēy Yisra'īl ha-baīm mitzrāyāmāh et Ya'aqov īsy ה u betō baū

Yang artinya: *"Inilah nama (Shemōt) para anak Israel yang datang ke Mesir bersama-sama dengan Yakub; mereka datang dengan keluarganya masing-masing."*

Urgensi *Exodus* dalam tradisi Perjanjian Lama dapat kita temukan dari kutipan Meyers (2005) sebagai berikut:

"Although it is not the first book in the Bible, Exodus arguably is the most important. Itpresents the defining features of Israel's identity, as it took shape by the late biblical period. First and foremost are memories of a past marked by persecution and hard-won, if not miraculous, escape. As it is recounted in Exodus, this past is inextricably linked with a theophany on a national level at Sinai, the initiation of a binding covenant with the god whose name is revealed to Moses, and the establishment of community life and guidelines for sustaining it. In addition, Exodus connects central characteristics of ancient Israel's spiritual and religious life as well as its defining cultural practices, as they are known from texts that were formed centuries after Israel first emerges in the land of Canaan, with the story of freedom. The forty chapters of this biblical book give vivid reality and texture to the paradigm of divine communication through prophets, the existence of a national shrine with priestly officials and sacrificial offerings, the celebration of festivals such as the weekly Sabbath and the annual Passover, and the practice of ancient customs such as circumcision and the redemption of the firstborn. And perhaps most significant, ideas about the nature of the divine in relation to humanity are given specificity through the role of one god, Yahweh , in the unfolding drama of what is reported in Exodus."(Meyers, 2005, hlm. xv)

Ini artinya adalah bahwa Kitab Keluaran, meskipun bukan Kitab yang pertama muncul dalam *Tanakh,* justtru merupakan bagian yang terpenting. Hal ini mempertimbangkan konten yang ada di dalamnya mencakup ciri-ciri identitas Israel tersusun dari mulai larinya mereka dari Mesir, tempat-tempat atau lokasi penting, perjanjian dengan Tuhan setelahnya yang termasuk di antaranya panduan-panduan ritual Yudaisme. Mesir, dalam konteks ini juga disampaikan cukup banyak sebagai lokasi yang penting dalam sejarah Teologi Yudaisme di dalam *Exodus* bersama dengan gunung Sinai, gunung Horeb, Laut Merah (Paterson, 2006). Secara umum, dapat disimpulkan paling tidak bahwa *Shemot* terbagi menjadi dua bagian utama -meskipun tidak ada konsensus yang pasti atas itu- yaitu bagian pertama dari pasal 1 hingga 19 yang menceritakan bagaimana Tuhan menyelematkan Bani Israel dari Meir, serta bagian kedua dari pasal 20 ke 40 adalah kelanjutan dari perjanjian dengan Tuhan (Stuart, 2006, hlm. 19).

Adapun beberapa tujuan ditulisannya dan pemaparan kitab keluaran ini yakni sebagai berikut:

1. Memperkenal pengawalan atau permulaan dalam pembentukan bangsa Israel sebagai suatu bangsa dengan cara memberitahu peristiwa-peristiwa yang memicu pembentukan kembali umat tersebut.
2. Menerangkan peristiwa peperangan antara Tuhan Israel dengan bangsa mesir untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan yang telah terjadi.
3. Memjelaskan masa-masa persiapan bangsa Israel sebelum menerima wahyu dari Tuhan memalui kitab Torah sekaligus menghadirkan ide-ide baru yang akan

menjadi landaan bangsa Israel tersebut yang sekaligus akan menjadi landasan bangsa Israel dalam berhunungan langsung dengan Tuhan (perjanjian nabi musa).

4. Menyatakan bahwa Tuhan Israel menjadi satu-satunya Tuhan yang setia dengan janjinya.
5. Secara sejarah kitab ini adalah pelestarian suatu sejarah yang yang menjelaskan tentang bagaimana umat israe ini berkembang pesat hingg menjadi budak di mesir, kemudian dengan campur tangannya Tuhan musa membawa mereka bebas dari mesir hingga tiba di tanah Kan'an (MSF, 2022).

Di dalam *Exodus* juga dapat kita dapati fondasi teologis yang teramat penting dalam Yudaisme, yang biasa dikenal dengan 'Sepuluh Perintah Tuhan' atau *'asheרēt hadibrōt',* yang biasa dikenal dengan *Ten Commandments* dalam bahasa Inggris. Sepuluh Perintah ini, selain hadir dalam *Shemot* 20: 2-17 juga akan muncul kembali dalam kitab Ulangan 5: 6-21 dengan konten yang serupa. kesepuluh perintah itu adalah sebagai berikut:

1. אָנֹכִי יְהוָה אֱלֹהֶיךָ
2. לֹא יִהְיֶה־לְךָ אֱלֹהִים אֲחֵרִים עַל־פָּנָי
3. לֹא תִשָּׂא אֶת־שֵׁם־יְהוָה אֱלֹהֶיךָ לַשָּׁוְא
4. זָכוֹר אֶת־יוֹם הַשַּׁבָּת לְקַדְּשׁוֹ
5. כַּבֵּד אֶת־אָבִיךָ וְאֶת־אִמֶּךָ
6. לֹא תִרְצָח
7. לֹא תִנְאָף
8. לֹא תִגְנֹב
9. לֹא־תַעֲנֶה בְרֵעֲךָ עֵד שָׁקֶר
10. לֹא תַחְמֹד

1. *Anokhī Adonai Eloheykha*
2. *Lo yihyey lekha Elohīm Aherīm 'al-panay*
3. *Lo tishav et-shēm Adonai Eloheykha lashāv*
4. *Zakkor et-yom ha-Shabbāt leqadshō*
5. *Kabbed et-ābīkha ve-et-imēkha*
6. *Lō tirtzah*
7. *Lō tin `ap*
8. *Lō tighnov*
9. *Lō-ta'annah bere'rakha 'ed shaker*
10. *Lō tahmod*

Yang artinya adalah:

1. Aku adalah YHWH *(Adonai)* Tuhanmu
2. Jangan kau mengambil Tuhan-Tuhan lain (untuk disembah) selain aku
3. Jangan kau gunakan nama YHWH *(Adonai)* Tuhanmu dengan sia-sia
4. Ingatlah akan kesucian hari sabtu (merayakan Sabbat)

5. Hormatilah Ayah dan Ibumu
6. Jangan membunuh
7. Jangan berzina
8. Jangan mencuri
9. Jangan kau berikan kesaksian palsu
10. Jangan kau inginkan apa-apa yang milik tetanggamu

Sepuluh aturan ini, terutama yang pertama, merupakan fondasi fundamental yang membentuk konsepsi monoteisme Yudaisme, yang akan juga ditekankan dalam konsep *Shema'* (שְׁמַע) yang akan disampaikan dalam kitab Ulangan.

C. Kitab Imamat *(Vayiqra)*

Kitab Imamat merupakan Kitab ketiga dari *Torah,* menjadikannya juga Kitab ketiga dari *Tanakh.* Dalam bahasa Ibrani, kitab Imamat dikenal dengan *Vayiqra* (וַיִּקְרָא) yang secara harfiah maknanya adalah 'dan Dia Tuhan memanggil'. Adapun dalam bahasa Inggris, kitab Imamat dikenal dengan *Leviticus;* merujuk kepada rabbi=rabbi yang didominasi keturunan Levi dari Bani Israel, oleh karena di dalamnya banyak sekali aturan-aturan keimaman/ imamat. Secara umum, *Vayiqra* memang banyak berisi aturan-aturan dan perintah terkait dengan penyembahan Tuhan yang menjadi tanggung jawab para Rabbi (Berlin dkk., 2004, hlm. 203; Paterson, 1994). Kata *Vayiqra* pun diambil dari pasal satu ayat satu kitab tersebut yang berbunyi:

וַיִּקְרָא אֶל־מֹשֶׁה וַיְדַבֵּר יְהוָה אֵלָיו מֵאֹהֶל מוֹעֵד לֵאמֹר

Vayiqrā el-Mōseh vay dabber Adonai elao meōhel mō'ed lemor

Yang artinya: *"dan TUHAN memanggil Musa dan berfirman kepadanya dari dalam Kemah Pertemuan"*

Didalam kitab ini telah tercatat begitu banyak catatan yang mana berisi tentang"perintah-perintah yang diperintahkan Tuhan kepada Musa. Kitab imamat sendiri mempunyai beberapa hubungan erat dengan kitab Keluaran; ketika *Exodus* menceritakan bagaimana orang israel dibebaskan dari Mesir, mereka umat israel menerima hukum yang ditetapkan Tuhan dan mereka mendirikan kemah pertemuan suci *(Tabernacle)* atau אֹהֶל מוֹעֵד/ *ōhel mō'ed* yang sesuai dengan pola yang telah diberikan Tuhan kepada mereka. Ketika kitab Keluaran berkhir dengan berkenannya Roh yang Kudus untuk tinggal bersama mereka di kemah suci yang baru sajaa didirikan, lantas kitab Imamat melanjutkan dengan pengarahan yang telah diberikan Tuhan kepada Musa setelah selesainnya pendirian kemah suci tersebut (Berlin dkk., 2004, hlm. 203).

Mengikuti catatan Gorman (1997), instruksi-instruksi yang ada di dalam *Vayiqra* menekankan praktik legal, ritual, dan moral daripada sekedar doktrin kepercayaan. *Vayiqra* juga mengajarkan bahwa ekspresi-ekspresi peribadatan dapat menghadirkan

Tuhan di tengah-tengah umat manusia, selama terntu saja jika manusia menghindari dosa dan ketidaksucian semampu dan sebisa mereka. Terlebih lagi, ajaran-ajaran ritual yang ada di dalam *Leviticus,* terutama yang terkait dengan penebusan dosa dan kesalahan menunjukkan kesempatan pertaubatan kepada Tuhan dan penyucian sehingga Tuhan bisa terus hadir di dalam *Tabernacle* membersamai umat manusia (Gorman, 1997, hlm. 4–5, 15–16).

Leviticus memiliki ciri khas, di antaranya adalah pengaturan yang rapi dalam pasal-pasalnya. Berikut kita coba lihat pembagian kitab Imamat sebagaimana dirangkum oleh Wenham (1979):

Bagian Pertama	: Pasal 1: 1 – 7: 38 Hukum Pengorbanan
	Pasal 1: 1 – 6: 7 Instruksi untuk umat non Imam
	Pasal 6: 8 – 7: 38 Instruksi untuk para Imam
Bagian Kedua	: Pasal 8: 1 – 10: 20 Institusi Imamat
Bagian Ketiga	: Pasal 11: 1 – 16: 34 Ketidaksucian dan bagaimana menyikapinya
Bagian Keempat	: Pasal 17: 1 – 27: 34 Panduan untuk praktik-praktik kesucian (Wenham, 1979, hlm. 81–82)

D. Kitab Bilangan *(Bemidbar)*

Kitab Bilangan adalah kitab di urutan keempat dari *Torah,* yang menjadikannya juga kitab keempat dari keseluruhan *Tanakh.* dalam Bahasa Inggris, ia dikenal dengan *Numbers;* sementara dalam bahasa Ibrani, kitab ini dikenal dengan *Bemidbar* (בְּמִדְבַּר), yang merujuk kepada kepada 'Dia Tuhan berkata' yang menjadi awal dari ayat pertama pasal pertama dari *Bemidbar:*

וַיְדַבֵּר יְהוָה אֶל־מֹשֶׁה בְּמִדְבַּר סִינַי בְּאֹהֶל מוֹעֵד בְּאֶחָד לַחֹדֶשׁ הַשֵּׁנִי בַּשָּׁנָה הַשֵּׁנִית לְצֵאתָם מֵאֶרֶץ מִצְרַיִם לֵאמֹר

Vaydabbēr Adonai el-Mōseh Bemidbār sinay vehoel mo'ed be`ehad lahodes hasenī bassanah has-senīt le-tzētām me-`eretz mitzrayim le-`amōr

Yang artinya: *"TUHAN berfirman kepada Musa di padang gurun Sinai, dalam Kemah Pertemuan, pada tanggal satu bulan yang kedua dalam tahun yang kedua sesudah mereka keluar dari tanah Mesir."*

Dalam pandangan sejumlah ahli, *bemidbar* juga diartikan sebagai makna 'perjalanan dalam keterasingan', sebagaimana kisah inilah yang menjadi inti di antara *Bemidbar* yang menggambarkan perjalanan Bani Israel (Ashley, 1993, hlm. 1). Secara konten, *Numbers* dimulai dari pewahyuan di gunung Sinai, ketika Bani Israel menerima *'ashēret ha-dibrōt*

dan perjanjian bersama Tuhan dan Tuhan membersamai mereka dalam *Tabernacle*(Olson, 1996, hlm. 9) . Dikisahkan bahwa Bani Israel diinstruksikan untuk mengambil alih tanah yang dijanjikan. Dalam perjalanannya, umat Yahudi banyak mengeluhkan perjalanan yang sulit sekaligus mempertanyakan kepempinan Musa dan Harun; oleh karena itulah, Tuhan menghukum mereka. Ketika sudah sampai di Kan'an, mereka mendapati situasi yang mengerikan di tanah yang dijanjikan tersebut dan menolak untuk mengambil alih tanah itu, yang dianggap kembali sebagai sebuah pelanggaran besar oleh Tuhan. Tuhan kemudian menghukum mereka dengan hukuman mati dalam keterasingan hingga muncullah generasi selanjutnya yang mampu melaksanakan tugas tersebut (Leveen, 2012, hlm. 65–96).

Menurut McDermott (2022), *Bemidbar* adalah sebuah gambaran puncak dari keluarnya Bani Israel dari penjajahan di Mesir sekaligus perjalanan untuk mengambil alih kembali tanah yang dijanjikan. Dengan kata lain, kitab Bilangan memberikan sebuah kesimpulan dari tema-tema yang telah diperkenalkan di dalam kitab Kejadian, Keluaran, dan Imamat sekaligus; yaitu ketika Bani Israel digambarkan telah menerima janji akan menjadi bangsa yang besar, memiliki hubungan istimewa dengan Tuhan, sekaligus merupakan pemilik resmi dari tanah yang dijanjikan. Tidak hanya itu, *Numbers* juga menunjukkan keutamaan dari kesucian, iman, dan kepercayaan kepada Tuhan dan Imam-Imam atau Rabbi-Rabbi, yang dalam konteks ini tidak mampu dimiliki oleh generasi awal Bani Israel (McDermott, 2002, hlm. 165–168).

Dari sudut pandang kontennya, sebagaimana telah tersebut di atas, bahwa di antara perjanjian Abraham dengan Tuhan adalah akan menjadikan anak keturunannya sangat banyak, dan tema inilah yang menjadi awal mula dari pembahasan dalam *Bemidbar,* sebagaimana tersebut dalam pasal 1 ayat 46, bahwa anak-anak keturunan Bani Israel keseluruhannya mencapai 603, 550 orang (Berlin dkk., 2004, bk. Bilangan 1: 46). Jumlah yang besar ini, sebagaimana dicatat oleh Olson (1996), menunjukkan bagaimana Tuhan telah menepati janji kepada Bani Israel untuk menjadikan mereka bangsa yang besar, sekaligus memberikan gambaran mimpi untuk mereka kembali ke Kan'an tanah yang dijanjikan (Olson, 1996, hlm. 16). Argumentasi ini dijelaskan di 10 pasal awal dari *Numbers* , yang menunjukkan sejumlah persiapan Bani Israel dari awal keluar dari Mesir, berkumpul dengan Tuhan di *Tabernacle,* dan bertolak menuju Kan'an.

Sayangnya, Bani Israel kemudian menolak untuk masuk ke Kan'an, ditambah dengan sejumlah pemberontakan mereka kepada Musa, yang kemudian menjadikan Tuhan menghukum mereka terasingkan di padang pasir. Hukuman ini bukanlah

karena ketidaksiapan mereka namun karena ketidakpercayaan mereka kepada janji Tuhan, sebagaimana dituliskan oleh Ska (2006) sebagai berikut:

"The most important episode is found in Numbers 13-14, where the whole generation of the Exodus is condemned to die in the wilderness because they refused to conquer the Promised Land. The message is clear: the failure was not in any way due to the preparation of the campaign: YHWH had foreseen everything. The wanderings result from Israel's sins. However, when the Israelites follow the instructions that YHWH gives to Moses, they succeed in all of their undertakings." (Ska, 2006, hlm. 38)

E. Kitab Ulangan *(Devarim)*

Kitab Ulangan ialah kitab kelima dalam *Torah* yang menjadikannya juga kitab dalam urutan kelima dari keseluruhan *Tanakh.* Dalam bahasa Ibrani, ia dikenal dengan *Debarim/ Devarim* (דְּבָרִים) yang artinya perkataan; merujuk kepada perkataan Musa. Sebagaimana kitab-kitab sebelumnya, *Debarim* juga terdapat di bagian awal dari pasal pertama dari kitab tersebut:

אֵלֶּה הַדְּבָרִים אֲשֶׁר דִּבֶּר מֹשֶׁה אֶל־כָּל־יִשְׂרָאֵל בְּעֵבֶר הַיַּרְדֵּן בַּמִּדְבָּר בָּעֲרָבָה מ֣וֹל סוּף בֵּין־פָּארָן וּבֵין־תֹּפֶל
וְלָבָן וַחֲצֵרֹת וְדִי זָהָב

Elleh hadebhārīm āsher dibber Mōseh el-kāl-yisrā`il be'aber hayyarden
bammidbār bā'arābāh mōl beyn-pāran vabeyn-topel valābān vahatzerot vedī zāhāb

Yang artinya: *"Inilah perkataan-perkataan yang diucapkan Musa kepada seluruh orang Israel di seberang sungai Yordan, di padang gurun, di Araba-Yordan, di tentangan Suf, antara Paran dengan Tofel, Laban, Hazerot dan Di-Zahab."*

Dalam bahasa Inggris, kitab Ulangan diterjemahkan dengan kata *Deuteronomy;* serapan dari bahasa Yunani *deuteronomion* yang bermakna 'hukum kedua' merujuk kepada ayat 18 dari pasal 17 kitab ini (Phillips, 1974, hlm. 1). Oleh karena isi kitab Ulangan adalah petuah-petuah terakhir Musa, yang kemudian juga merekam proses kematiannya, paling tidak kitab ini dibagi menjadi tiga bagian: *Bagian Pertama* tersusun dari mulai pasal 1 ayat 1 hingga pasal 4 ayat 43. Bagian ini berisikan kejadian-kejadin utama yang berlangsung selama perjalanan Bani Israel dari gunung Sinai dan ditutup dengan perintah untuk menjalankan perintah-perintah Tuhan; *Bagian Kedua* dimulai dari pasal 4 ayat 44 hingga pasal 29 ayat 1yang mengingatkan Bani Israel tentang perjanjian Musa dengan Tuhan yang hadir dalam *'ashēret ha-dibrōt; Bagian Ketiga* adalah bagian terakhir yang dimulai dari pasal 29 ayat 2 hingga pasal 30 ayat 20 yang menjelaskan tentang situasi ketataan dan tidak taatnya Bani Israel ketika itu. Ayat-ayat sisanya kemudian mendeskripsikan tentang penunjukan Yosua sebagai pengganti Musa pembacaan Syirul-asyar Sulaiman, pemberkatan Tuhan, dan penguburan Musa (Phillips, 1974, hlm. 1–2).

Kitab Ulangan juga memiliki sejumlah doktrin penting, di antaranya adalah monoteisme yang dikenalkan dalam doktrin *Shema'* dalam ayat 4 pasal 6 sebagaimana berikut:

שְׁמַע יִשְׂרָאֵל יְהוָה אֱלֹהֵינוּ יְהוָה ׀ אֶחָד

Shema' Yisrā'il Adonai Elōhēnū Adonai Ehād

Yang artinya: *"Dengarkan wahai Bani Israil, Tuhan kita Tuhan Adonai (YHWH) adalah Tuhan yang satu"*

Ayat ini, dalam catatan Miller (1990) merupakan penekanan tersendiri dari *'ashēret ha-dibrōt* akan keesaan Tuhan Yudaisme. Ayat ini juga diucapkan kembali dalam tradisi Kristiani dalam Markus 12: 29 ketika Yesus mengajarkan tentang *Ten Commandments* (*The Holy Bible, New King James Version*, 1982, bk. Markus 12: 29).

C. Kesimpulan

Dapat disimpulkan di akhir makalah ini bahwa *Tanakh* adalah kumpulan dari tiga bagian inti yaitu *Torah, Nevi'im,* dan *Ketuvim. Torah,* terutama adalah bagian awal yang paling penting dalam *Tanakh* yang mencakup limat kitab yaitu Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan. Setiap-tiap dari kitab tersebut memiliki konten yang spesifik satu dengan yang lainnya, terkait dengan kitab-kitab yang ada sebelum/ setelahnya; misalnya, kitab Kejadian *(Bereshit/ Genesis)* menceritakan asal muasal penciptaan semesta, kitab Keluaran *(Shemot/ Exodus)* menggambarkan keluarnya Bani Israel dari perbudakan Mesir, kitab Imamat *(Vayiqra/Leviticus)* menyampaikan aturan-aturan ritual dan cara bersuci sesuai dengan arahan Rabbi/ Imam, Bilangan *(Bemidbar/ Numbers)* banyak didominasi oleh perjanjian-perjanjian yang terlaksana antara Tuhan dengan Bani Israel, sementara kitab Ulangan *(Devarim/ Deuteronomy)* memberikan konklusi puncak perjalanan Bani Israel ke Kan'an, hukum-hukum pokok Yudaisme, dan wafatnya Moses.

D. REFERENSI

Ashley, T. R. (1993). *The Books of Numbers*. Wm. B. Eerdmans Publishing.

Bandstra, B. L. (2009). *Reading the Old Testament: An introduction to the Hebrew Bible* (4th ed). Wadsworth/ Cengage Learning.

Bergant, D. (2013). *Genesis: In the Beginning*. Liturgical Press.

Berlin, A., Brettler, M. Z., & Fishbane, M. A. (Ed.). (2004). *The Jewish Study Bible: Jewish Publication Society Tanakh Translation*. Oxford ; New York : Oxford University Press.

Birnbaum, P. (1979). *Encyclopedia of Jewish Concepts*. New York : Hebrew Pub. Co. http://archive.org/details/encyclopediaofje0000birn

Blenkinsopp, J. (2011). *Creation, Un-creation, Re-creation: A Discursive Commentary on Genesis 1-11*. A&C Black.

Bräunlein, P. J. (2016). Thinking Religion Through Things: Reflections on the Material Turn in the Scientific Study of Religion\s. *Method & Theory in the Study of Religion*, *28*(4–5), 365–399. https://doi.org/10.1163/15700682-12341364

Brink, T. L. (1995). Quantitative and/or Qualitative Methods in the Scientific Study of Religion. *Zygon®*, *30*(3), 461–475. https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.1995.tb00084.x

Campbell, A. F. (1993). *Sources of the Pentateuch: Texts, introductions, annotations*. Fortress Press. http://archive.org/details/sourcesofpentate0000camp

Elster, C. A. (2003). Authority, Performance, and Interpretation in Religious Reading: Critical Issues of Intercultural Communication and Multiple Literacies. *Journal of Literacy Research*, *35*(1), 663–692. https://doi.org/10.1207/s15548430jlr3501_5

Gorman, F. H. (1997). *Divine Presence and Community: A Commentary on the Book of Leviticus*. Wm. B. Eerdmans Publishing.

Gschwandtner, C. M. (2019). What is phenomenology of religion? (Part I): The study of religious phenomena. *Philosophy Compass*, *14*(2), e12566. https://doi.org/10.1111/phc3.12566

Hoenig, S. B. (1963). Circumcision: The Covenant of Abraham. *The Jewish Quarterly Review*, *53*(4), 322–334. https://doi.org/10.2307/1453385

Kitchen, K. A. 1932-. (1995). The Patriarchal Age. Myth or History? *Biblical Archaeology Review*, *21*(2).

Leveen, A. (2012). *Memory and tradition in the book of Numbers*. Cambridge University Press.

McDermott, J. J. (2002). *Reading the Pentateuch: A Historical Introduction*. Paulist Press.

McDonald, L. M. (2012). *Formation of the Bible: The Story of the Church's Canon*. Hendrickson Publishers.

Meyers, C. (2005). *Exodus*. Cambridge University Press.

MSF, A. P. H. (2022). *Katekese Pokok dalam Lima Kitab Musa*. PT Kanisius.

Neusner, J. (2006). *Judaism: The Basics*. Routledge.

Nida, E. A. (2007). The Sociolinguistics of Translating Canonical Religious Texts. *TTR : Traduction, Terminologie, Rédaction*, *7*(1), 191–217. https://doi.org/10.7202/037173ar

Olson, D. (1996). *Numbers*. Westminster John Knox Press.

Paterson, R. M. (1994). *Tafsir Alkitab Kitab Imamat*. BPK Gunung Mulia.

Paterson, R. M. (2006). *Tafsir Alkitab Kitab Keluaran*. BPK Gunung Mulia.

Phillips, A. (1974). *Deuteronomy*. CUP Archive.

Ska, J.-L. (2006). *Introduction to Reading the Pentateuch*. Eisenbrauns.

Sommer, B. D. (2015). *Revelation and Authority: Sinai in Jewish Scripture and Tradition*. Yale University Press.

Stefon, M. (Ed.). (2011). *Judaism: History, Belief, and Practice*. The Rosen Publishing Group, Inc.

Stuart, D. K. (2006). *Exodus*. B&H Publishing Group.

Sweeney, M. A. (2012). Genesis in the Context of Jewish Thought. Dalam C. A. Evans, J. N. Lohr, & D. L. Petersen (Ed.), *The Book of Genesis: Composition, Reception, and Interpretation*. BRILL.

The Holy Bible, New King James Version. (1982). Thomas Nelson Publishers.

Weinstein, J. (1997). Exodus and Archaeological Reality. Dalam E. S. Frerichs & L. H. Lesko (Ed.), *Exodus: The Egyptian evidence*. Eisenbrauns. http://books.google.com/books?id=ObnYAAAAMAAJ

Wenham, G. J. (1979). *The Book of Leviticus.* Grand Rapids, Mich. : W.B. Eerdmans. http://archive.org/details/bookofleviticus0000wenh

Zeligs, D. F. (1961). Abraham and the Covenant of the Pieces: A Study in Ambivalence. *American Imago*, *18*(2), 173–186.

Torah sebagai Kitab Suci Yudaisme: Konsep dan Klasifikasi

ORIGINALITY REPORT

6%	5%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
2	diva-portal.org Internet Source	1%
3	kristenbles.wordpress.com Internet Source	1%
4	Submitted to University of Glasgow Student Paper	1%
5	Submitted to Macquarie University Student Paper	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 30 words
Exclude bibliography	On		